

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY* (ROPES) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2 SMAN 1 TANGGUL TAHUN AJARAN 2013/2014**

Agi Ma'ruf Wijaya, Nurul Umamah, Sumardi.  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
*E-mail*: umamahnurul@ymail.co.id

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran oleh pendidik yang kurang tepat. Pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang kurang membuat peserta didik menjadi aktif. Akibatnya motivasi belajar rendah dan hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) pada peserta didik kelas X IPS 2 SMAN 1 Tanggul. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan April-Mei 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 dengan jumlah sebanyak 31 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh skor 2,81 dengan kriteria sedang, pada siklus 2 meningkat 0.63 dengan memperoleh skor 3,44 dengan kriteria tinggi, dan pada siklus 3 meningkat 0.37 dengan memperoleh skor 3,81 dengan kriteria tinggi. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh 70,96%, pada siklus 2 meningkat 6,45% menjadi 77,41%, dan pada siklus 3 meningkat 6,46% menjadi 83,87%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 SMAN 1 Tanggul.

**Kata kunci:** Strategi *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES), Motivasi Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik

**ABSTRACT**

*The background of this research is to take the less precisely the problems of learning strategy use by educators. Educators use learning strategies that make students to be passive and educator position as a center of learning. The method this resulting into low learning motivation and the results have not reached mastery. The purpose of this research is to improve learning motivation and learning outcomes with a history of using learning strategies *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (Ropes) in class X students of SMAN 1 Embankment IPS 2. Implementation of the research was conducted in April-May 2014. This research is a classroom action research. The subjects were students of class X IPS 2 with a total of 31 learners. Collecting data in this study is the observation method, interview, test, and documentation. The indicators will be examined in this study is the motivation and learning outcomes. Motivation of learners in cycle 1 obtained a score of 2.81 with the criterion being, in cycle 2 increased 0.63 to obtain a high score of 3.44 with the criterion, and in cycle 3 increased 0.37 to obtain a high score of 3.81 with the criterion. Learning outcomes of students in cycle 1 gained 70.96%, on cycle 2 increased 6.45% to 77.41%, and the 3 cycles increased 6.46% to 83.87%. Based on the above it can be concluded that the application of learning strategies *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ropes) can increase motivation and learning outcomes history class X IPS 2 students of SMAN 1 Tanggul.*

*Key words: the *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (Ropes) strategy, Motivation, Learning Outcomes of Students*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diharapkan menjadi mata pelajaran yang dapat membentuk nilai karakter peserta didik. Tujuan pengembangan dari kurikulum 2013 adalah menciptakan insan Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013:102). Pendidik memiliki peran tidak hanya mengajar akan tetapi sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran sejarah tidak akan berfungsi bagi proses pendidikan, apabila karakter bangsa dalam nilai-nilai sejarah belum terwujud dalam pola perilaku yang nyata (Widja, 1989:10). Pembelajaran sejarah tidak akan memiliki arti jika tidak disertai pemahaman akan nilai yang terkandung, fungsi, dan manfaatnya. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diharapkan menjadi mata pelajaran yang dapat membentuk nilai karakter peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif sangat dibutuhkan. Pendidik perlu menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi pengetahuan peserta didik (Trianto, 2007:3). Pendidik harus bijaksana dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Peserta didik akan termotivasi dan tertantang sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar penting untuk dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar jika peserta didik memiliki dorongan serta motivasi yang kuat dalam belajar. Peran pendidik adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui rendahnya motivasi dan hasil belajar sejarah peserta didik juga dijumpai pada sekolah tempat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Tanggul. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menemukan adanya permasalahan pembelajaran sejarah secara umum. Permasalahan tersebut yaitu sejarah dianggap mata pelajaran yang kurang penting, cenderung sering menghafal. Peserta didik terlihat tidak termotivasi dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran sejarah. Menurut pendidik, di dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif dan pendidik masih menjadi pusat dari pembelajaran.

Peneliti melihat terjadi kesenjangan antara tuntutan paradigma baru pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di sekolah. Paradigma baru pembelajaran menuntut tidak hanya pendidik saja yang aktif akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan yang terjadi di sekolah hanya pendidik yang aktif menjelaskan materi. Hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Tanggul tanggal 22 Februari 2014 berdasarkan RPP yang dibuat pendidik, metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran selama 1 semester adalah metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah 45%, diskusi 20%, penugasan 35%.

Data hasil belajar yang diperoleh dari mata pelajaran sejarah dilihat dari nilai ketuntasan ulangan harian secara klasikal pada materi "Perkembangan manusia purba di Indonesia" bahwa kelas X IPS 2 menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik kelas X IPS 1 = 78% ; kelas X IPS 2 = 65%; kelas X IPS 3 = 72%; ketuntasan secara individu atau perorangan di kelas X IPS 2 berdasarkan KKM, yang tidak tuntas mencapai 52%. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat ketuntasan dari peserta didik kelas X IPS 2 lebih rendah dibandingkan dengan kelas X IPS yang lainnya di SMA Negeri 1 Tanggul.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dipecahkan dengan strategi pembelajaran ROPES

(*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*). Strategi Pembelajaran ROPES menurut Hunt (1999) adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada hasil dan tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran ini menekankan motivasi belajar dan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ROPES menguraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Balan (2001) menyatakan bahwa strategi pembelajaran ROPES dapat meningkatkan proses belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang memiliki fungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

#### **Permasalahan yang dibahas adalah:**

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul?

#### **Tujuan penelitian ini adalah:**

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 dengan strategi pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 dengan strategi pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).

#### **Manfaat penelitian ini adalah:**

1. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan atau alternatif dalam mengajar sejarah agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanggul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas X IPS 2 tahun pelajaran 2013/2014. Siswa kelas X IPS 2 berjumlah 31 peserta didik. Pemilihan subjek kelas dipilih dengan mengambil nilai terendah dari nilai ulangan yang telah di dapat dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Selain itu peneliti juga melihat jika kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Tanggul terlihat memiliki motivasi belajar yang masih rendah saat awal pembelajaran hingga saat pembelajaran sedang berlangsung dan nilai yang didapat saat ulangan harian KD 1 masih mendapat nilai rendah dengan nilai rata-rata 71,5 dengan KKM 75.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing

tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data utama yaitu: metode observasi dan tes, sedangkan teknik pengumpulan data penunjang adalah metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2010:12). Untuk mengetahui kemampuan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Untuk perolehan hasil belajar sejarah dianalisis secara kuantitatif dengan memberi nilai pada hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila pendidik dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran sejarah pada siswa X IPS 2 di SMA Negeri 1 Tanggul tahun ajaran 2013/2014 dengan menerapkan strategi pembelajaran *ROPES*. Motivasi belajar peserta didik dinyatakan meningkat apabila kriteria motivasi belajar tinggi dengan rata-rata skor 3,4 – 4,1 di ukur dari (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%. Hasil belajar aspek psikomotorik diukur melalui sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan lima indikator yaitu : (1) sistematika penulisan; (2) kelengkapan materi; (3) keruntutan penyajian materi; (4) penggunaan referensi sumber; (5) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan

selama penelitian dikelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul semester genap tahun ajaran 2013/2014.

- **Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMAN 1 Tanggul dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dalam Pembelajaran Sejarah.**

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator motivasi belajar, diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Peningkatan motivasi belajar peserta didik tiap siklus.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Pada Tiap Siklus

	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
Motivasi Belajar	2,81	22,42	3,44	10,75

Rumus peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut:

Rumus peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus 2 ke siklus 3 adalah sebagai berikut:

Hasil analisis data diagram dan tabel menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 motivasi belajar peserta didik mendapat skor 2,84 dengan kriteria sedang, meningkat sebesar 22,42 pada siklus 2 menjadi 3,44 dengan kriteria tinggi. Pada siklus 3 meningkat sebanyak 10,75 menjadi 3,81 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa terjadi adanya suatu peningkatan motivasi belajar peserta didik dari kriteria sedang ke tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi pra siklus terhadap motivasi belajar peserta didik masih rendah. Pada kegiatan siklus 1 dengan menerapkan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, namun masih tergolong dalam kriteria rendah. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran tersebut masih baru bagi peserta didik. Peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik terjadi pada siklus 2 dengan kriteria tinggi. Peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi tersebut walaupun masih ada dari peserta didik yang masih terlihat kebingungan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik terjadi pada siklus 2 dan siklus 3 dengan kriteria tinggi. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES).

Motivasi belajar peserta didik yang baik membuat mereka sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sejarah yang dulu mereka anggap sangat membosankan. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan dari pendapat Sardiman (2011:84) bahwa makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Motivasi belajar peserta didik meningkat maka akan diikuti dengan hasil belajar yang akan meningkat.

**B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMAN 1 Tanggul dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dalam Pembelajaran Sejarah.**

Peningkatan hasil belajar peserta didik menerapkan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis tes peserta didik (aspek kognitif) yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta didik Tiap Siklus (Data primer diolah)

Tabel 2. Peningkatan Hasil belajar (kognitif) peserta didik pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diukur dari persentase ketuntasannya

	Pra Siklus	Peningkatan	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2
Ketuntasan	64,51%	9,10	70,96%	8,33%	77,41%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan gambar diagram 2. dan dapat diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi Pra Siklus diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan 64,51%, hasil belajar tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat minimal 75% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan secara individual  $\geq 75\%$  dari nilai maksimal 100%. Hasil belajar pada kegiatan siklus 1 memperoleh ketuntasan 70,96% sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,45 dari hasil belajar Pra siklus. Hasil belajar pada kegiatan siklus 2 memperoleh ketuntasan sebesar 77,41% dan terjadi peningkatan sebesar 6,45% dari siklus 1. Pada siklus 3 ketuntasan hasil belajar memperoleh 83,87% dan terjadi peningkatan sebesar 9,68%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

## b. Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil penilaian produk berupa tulisan yang telah dilakukan, tiap indikator psikomotor peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 3. Diagram peningkatan hasil belajar (psikomotor) tiap indikator pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Tiap Siklus

Indikator	Siklus 1	Peningkatan
Sistematika penulisan	3,16	6,01
Kelengkapan materi	2,90	11,03
Keruntutan materi	2,80	9,28
Penggunaan referensi	3,06	0,98
Menarik kesimpulan	2,70	11,11

Hasil analisis terhadap produk yang dihasilkan peserta didik pada kegiatan siklus 1, siklus 2, siklus 3 telah terjadi peningkatan psikomotor pada tiap indikatornya. Pada siklus 1 sistematika penulisan produk yang dihasilkan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,16, meningkat 6,01 pada siklus 2 menjadi 3,35 dan meningkat 2,98 pada siklus 3 sebesar 3,45. Pada indikator kelengkapan materi pada tulisan yang dihasilkan pada

siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,90, meningkat 11,03 pada siklus 2 menjadi 3,22 dan pada siklus 3 memperoleh skor sebesar 3,32 sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,10. Pada indikator keruntutan penyajian materi pada tulisan yang dihasilkan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,80, meningkat sebesar 9,28 pada siklus 2 dengan persentase 3,06. Pada siklus 3 meningkat 3,92 menjadi 3,18. Pada indikator penggunaan referensi sumber pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,06, pada siklus 2 meningkat 0,98 dengan memperoleh skor 3,09 dan pada siklus 3 meningkat 4,20 menjadi 3,22. Pada indikator penarikan kesimpulan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,70, meningkat 11,11 pada siklus 2 menjadi 3,00 dan pada siklus 3 meningkat sebesar 4,00 menjadi 3,12.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 penerapan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan secara bertahap dan berdampak positif bagi peserta didik kelas X IPS 2. Peserta didik terlihat aktif dengan berdiskusi sehingga membuat mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanggul kelas X IPS 2 semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kemampuan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut : (a) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (b) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (c) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (d) reaksi

yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, (e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada kegiatan siklus 1 motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 2,84 dengan skor sedang. Pada kegiatan siklus 2 motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 3,44 dengan skor tinggi. Pada kegiatan siklus 3 motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 3,81 dengan skor tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22,42 dan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 10,75.

2) Penerapan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanggul kelas X IPS 2 semester genap tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik hasil pra siklus memperoleh hasil ketuntasan sebesar 64,51%. Pada kegiatan siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 70,96%, pada siklus 2 memperoleh persentase 80,64% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,68%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 90,32% dan mengalami peningkatan sebesar 9,68%.

Aspek Psikomotor diukur berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik berupa tulisan. Penilaian produk didasarkan pada lima indikator yaitu sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber dan penarikan kesimpulan. Pada siklus 1 aspek psikomotor memperoleh persentase sebesar 70,38%. Pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 78,70% sehingga meningkat sebesar 8,32%. Pada siklus 3 meningkat sebesar 2,42% menjadi 81,12%.

Berdasarkan hasil penelitian saran dapat diajukan dari peneliti adalah strategi Bagi guru sejarah, sebaiknya pendidik sejarah menggunakan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) yang dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan tanggung jawab dari peserta didik terhadap tugas belajarnya. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Agi Ma'ruf Wijaya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Bapak Dr. Sumardi, M.Hum yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Kepala SMAN 1 Tanggul dan Ibu Dra. Sri Mumpuni, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menjadi observer pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Balan, R. M. (2011). *Instructional Improvement through Professional Development*. Jurnal Internasional Pendidikan.
- [3] *BPSDMPK dan PMP. 2013. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- [4] Hunt, G. H., Touzel, T. J., & Wiseman, D. (1999). *Effective Teaching: Preparation and Implementation*. Jurnal Internasional.
- [5] Sardiman A.M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- [6] Trianto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Surabaya: Prestasi Terbuka.

5)

